

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyakit tidak menular (PTM) adalah jenis penyakit yang berlangsung dalam jangka panjang dan biasanya tidak disebabkan oleh infeksi atau tidak mudah menular antar individu. Penyakit tidak menular yang paling banyak menjadi penyebab utama kematian, kecacatan dan memakan biaya pengobatan yang besar adalah Diabetes Mellitus. Diabetes Mellitus adalah kondisi yang disebabkan oleh gangguan metabolisme pada pankreas yang ditandai oleh tingginya kadar gula darah atau hiperglikemia akibat penurunan produksi insulin dari pankreas. (Syahid, 2021) Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit dengan prevalensi yang terus meningkat secara global. Kondisi ini berkontribusi terhadap meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas, baik di negara maju maupun negara berkembang, sehingga dianggap sebagai masalah kesehatan global (Hossain *et al.*, 2024).

Dengan meningkatnya prevalensi Diabetes Mellitus, upaya penanganan tidak hanya bergantung pada layanan kesehatan, tetapi juga pada peran serta keluarga dalam mendukung pasien dalam mengelola penyakitnya. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus, baik melalui bantuan praktis seperti mengatur pola makan, mengingatkan jadwal konsumsi obat, serta menemani konsultasi medis, maupun melalui dukungan emosional dan penyampaian informasi yang membuat pasien merasa dihargai dan diperhatikan. Marselin *et al.*, (2021) dalam (Ramadhani, *et al.*, 2024). Dukungan ini sangat penting karena kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus dipengaruhi oleh berbagai aspek dalam kehidupannya. Kualitas hidup mencerminkan bagaimana seseorang menilai posisinya dalam kehidupan, dikaitkan dengan budaya, nilai, harapan, dan tujuan hidup, termasuk dalam aspek fisik, mental, sosial, dan lingkungan (Jacob & Sandjaya, 2018) dalam (Pujiwati *et al.*, 2023). Secara umum, kualitas hidup mencakup pengalaman individu dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan dimensi emosional, sosial dan fisik. Oleh karena itu, pada pasien Diabetes

Mellitus, menjaga kualitas hidup menjadi hal yang esensial agar mereka mampu menjalani pola hidup sehat secara berkelanjutan dan terhindar dari penurunan fungsi fisik maupun psikologis.

Menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO) 2022, lebih dari 346 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes. Data dari *International Diabetes Federation* (IDF), menunjukkan bahwa pada tahun 2021, sekitar 537 juta orang dewasa atau 1 dari 10 orang di dunia mengidap penyakit ini. Prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia 10,8% pada orang dewasa, dengan jumlah penderita yang terus meningkat (Kemenkes RI, 2018) dalam (Hartono & Ediyono, 2024). Survei Kesehatan Indonesia (2023) melaporkan prevalensi Diabetes Mellitus pada semua umur sebesar 1,7%, sementara di DI Yogyakarta mencapai 2,9% (Kemenkes BKPK, 2024). Menurut Dinas Kesehatan Yogyakarta (2024) peringkat kedua dari 10 besar penyakit dengan 61.010 kasus (22,2%) pada 2023. Menurut Dinas Kesehatan Kulon Progo (2024) jumlah penderita Diabetes Mellitus mencapai 9.124 orang, tetapi hanya 4.030 orang (44,2%) yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar. Di Kecamatan Wates, terdapat 1.833 penderita Diabetes Mellitus, dengan hanya 305 orang (16,6%) yang mendapatkan perawatan sesuai standar. Selain tingginya angka penderita, rendahnya kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan rutin menjadi masalah utama. Banyak penderita belum mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal akibat kurangnya kesadaran akan pentingnya kontrol kesehatan teratur (Dinkes Kulon Progo, 2024)

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes adalah komplikasi yang ditimbulkan. Tidak hanya itu, dukungan keluarga juga berperan besar dalam membantu pasien menghadapi tantangan penyakit ini. Marselin *et al.*, (2021) dalam Ramadhani *et al.*, (2024). Dukungan yang baik dari keluarga dapat membantu penderita diabetes mempertahankan kualitas hidup yang lebih baik. Wahyuni, (2021) dalam Ramadhani *et al.*, (2024). Diabetes Mellitus dapat memberikan dampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia, termasuk beban biaya kesehatan yang terus meningkat. Dalam konteks ini, kualitas hidup menjadi aspek yang sangat penting karena dapat mempengaruhi kondisi kesehatan seseorang secara keseluruhan. Ketika

seseorang memiliki kualitas hidup yang rendah, hal ini dapat memperburuk perjalanan penyakit yang dialaminya. Begitu pula sebaliknya, penyakit kronis seperti Diabetes Mellitus yang bersifat menetap dan sulit disembuhkan juga berpotensi menurunkan kualitas hidup penderitanya secara signifikan.

Selain itu pasien yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung lebih mudah mengadopsi perilaku hidup sehat dibandingkan mereka yang kurang mendapat dukungan (Friedman & Bowden, 2020; dalam (Ramadhani, *et al.*, 2024). Partisipasi anggota keluarga dalam membimbing pengobatan, mengatur pola makan, mendukung aktivitas fisik, serta mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat bagi kesehatan penderita Diabetes Mellitus merupakan bentuk keterlibatan aktif dalam keberhasilan pengelolaan Diabetes Mellitus (Zovancha & Wijayanti, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus. Berdasarkan Penelitian oleh Zovancha & Wijayanti (2021) di Surakarta menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus tipe 2 ($p\text{-value} = 0,041$). Sementara itu, penelitian Ramadhani *et al.* (2024) di Puskesmas Kota Jambi menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus sebesar 35%.

Hasil studi pendahuluan diperoleh melalui wawancara secara singkat terhadap empat pasien yang rutin berkunjung ke Puskesmas Wates. Wawancara menggunakan 10 pertanyaan terbuka terkait persepsi pasien terhadap dukungan keluarga serta dampaknya terhadap kualitas hidup mereka yang mencakup kepedulian, dorongan semangat, bantuan sehari-hari, diskusi kesehatan, hingga motivasi dan rasa tidak sendirian. Hasil menunjukkan bahwa dukungan terhadap pasien masih sangat bervariasi. Dari empat responden, dua pasien menyatakan bahwa mereka tidak pernah berdiskusi dengan keluarga terkait kondisi kesehatan, merasa semua tanggung jawab ada pada diri sendiri, dan tidak didampingi saat kontrol. Mereka juga mengungkapkan bahwa tidak ada anggota keluarga yang rutin menanyakan kondisi atau ikut memantau pengobatan. Akibatnya, mereka merasa terbebani secara emosional dan kurang termotivasi untuk menjalani pengobatan secara teratur. Situasi ini

mencerminkan kualitas hidup yang lebih rendah, di mana aspek psikologis dan sosial tidak terpenuhi secara optimal. Di sisi lain, dua pasien lainnya justru merasakan dukungan yang cukup kuat dari keluarga. Salah satunya bercerita bahwa keluarganya selalu ikut mendampingi saat kontrol, membantu menyiapkan makanan sesuai anjuran dokter, serta aktif memantau kondisi kesehatannya. Bahkan, anggota keluarganya juga turut bertanya langsung kepada petugas kesehatan saat konsultasi berlangsung. Dukungan ini berdampak positif terhadap kualitas hidup mereka. Mereka merasa lebih tenang secara emosional, lebih yakin dalam menjalani pengobatan, dan mampu mempertahankan semangat untuk tetap hidup sehat meskipun harus menghadapi penyakit kronis.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus tidak hanya bergantung pada aspek medis semata, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan emosional dan sosial yang mereka terima. Informasi ini diperkuat oleh keterangan dari salah satu tenaga kesehatan di Puskesmas Wates yang menyatakan bahwa pasien lansia umumnya diantar oleh keluarga, sementara pasien usia produktif lebih sering datang sendiri. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat dukungan berdasarkan kelompok usia, namun juga mengarah pada dukungan keluarga terhadap pasien Diabetes Mellitus belum merata, pasien dengan usia produktif seringkali terabaikan, padahal mereka juga menghadapi tantangan fisik dan psikologis dalam mengelola penyakit kronis.

Selain itu, pihak puskesmas juga menyampaikan bahwa aspek kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus belum secara khusus dievaluasi. Padahal, kualitas hidup erat kaitannya dengan dukungan keluarga. Ketika aspek ini tidak diperhatikan, besar kemungkinan banyak pasien yang menghadapi penyakit secara mandiri tanpa dukungan yang memadai, baik dari sisi keluarga maupun layanan kesehatan primer.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus. Namun hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus di wilayah Kulon Progo, khususnya di Puskesmas Wates.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Wates, Kulon Progo.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus di puskesmas Wates Kulon Progo?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus di puskesmas Wates Kulon Progo

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini :

1.3.2.1 Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Wates, Kulon Progo

1.3.2.2 Menganalisis tingkat dukungan keluarga yang diterima oleh pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Wates, Kulon Progo

1.3.2.3 Menilai kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Wates, Kulon Progo

1.3.2.4 Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Wates, Kulon Progo

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam bidang kesehatan masyarakat, memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami pengaruh faktor demografi terhadap hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan di Puskesmas, menjadi dasar dalam pengembangan program

edukasi dan pendampingan keluarga bagi pasien tentang pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus